

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif

Pengaruh metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa ini dihitung menggunakan uji T-Test. Akan tetapi, sebelum menggunakan uji T-Test ini, data harus berdistribusi normal dan homogen.

Hasil uji normalitas *shapiro wilk* dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 didapat bahwa hasil belajar berupa tes berdistribusi normal. Hal ini terbukti pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,017 dan kelas kontrol memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,081. Sedangkan untuk uji homogen diperoleh 0,955. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar aspek kognitif berupa tes bersifat homogen.

Setelah data hasil belajar siswa berupa tes ini memenuhi kedua uji prasarat, maka data tersebut dapat diuji menggunakan uji T-Test. Untuk mengetahui pengaruh metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 25.

Analisis dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 25, hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata (*mean*) sebesar

80,481 dan kelas kontrol sebesar 67,407. Maka selisih dari dua *mean* tersebut adalah 13,074 sehingga hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Hal ini berarti ada pengaruh metode *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif kelas VIII MTs Darul Falah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Asyhari Yunindar, Tri Rejeki, dan Budi Utomo bahwa metode *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode STAD. Hal ini disebabkan karena dalam metode pembelajaran TAI terdapat asisten yang membuat diskusi lebih terarah. Dengan adanya asisten juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.<sup>1</sup> pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Wijayanti juga menunjukkan hasil yang signifikan. Penggunaan metode TAI didukung Diagram V dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan metode TAI didukung Peta Konsep. Kesulitan pemahaman materi yang tidak dapat dipecahkan secara individual dapat dipecahkan bersama dengan ketua kelompok dan bimbingan guru. Kesulitan pemahaman konsep-konsep awal yang berkaitan dengan materi dapat dipecahkan bersama karena keberhasilan tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Pengajaran TAI

---

<sup>1</sup> Asyhari Yunindar, Tri Redjeki, Dan Suryadi Budi Utomo, *Studi Komparasi Metode Team Assisted Individualization (TAI) Dan Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Hidrokarbon Di SMA Negeri 2 Sragen*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol.3 No.1 Tahun 2014 Program Studi Pendidikan Kimia, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret).

dapat menghemat waktu presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan dititikberatkan pada keaktifan siswa.<sup>2</sup>

Keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, oleh karenanya metode TAI sangat baik digunakan dalam rangka membentuk keaktifan siswa serta melatih kerjasama tim yang baik.

## **B. Pengaruh Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif**

Pengaruh metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar aspek afektif dihitung menggunakan uji T-Test. Sebelum menghitung menggunakan uji-T-Test, data harus berdistribusi normal dan homogen.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 didapat bahwa data angket siswa berdistribusi normal. Hal ini terbukti *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,589 dan kelas kontrol memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,283. Sedangkan untuk hasil uji homogen diperoleh sebesar 0,955. Jadi dapat disimpulkan bahwa data angket untuk hasil belajar aspek afektif bersifat homogen.

Setelah data angket hasil belajar afektif memenuhi kedua uji prasarat, maka data tersebut dapat diuji menggunakan uji T-Test. Untuk mengetahui pengaruh metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil

---

<sup>2</sup> Indah Wijayanti, *Efektifitas Metode Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Yang Didukung Diagram V Dan TAI Didukung Peta Konsep Pada Materi Kimia Dengan Memperhatikan Keingintahuan Siswa Kelas X Semester Genap SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret).

belajar siswa aspek afektif, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 25.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 60,704 dan kelas kontrol sebesar 47,963. Maka selisih dari dua *mean* tersebut adalah 12,741 sehingga hasil belajar siswa aspek afektif pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyhari Yunindar, Tri Redjeki, dan Suryadi Budi Utomo. Aspek afektif metode pembelajaran TAI dan STAD memberikan hasil yang tidak signifikan berbeda hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran kedua metode sama-sama menerapkan pembelajaran kooperatif yang menekankan keaktifan siswa dalam memperoleh pengetahuan melalui diskusi kelompok, sehingga secara tidak langsung siswa dapat mengembangkan potensi dirinya yaitu bersosialisasi, berdiskusi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kelompok.<sup>3</sup>

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk mengembangkan keaktifan dalam bersosialisasi dan membangun kerjasama tim yang baik.

---

<sup>3</sup> Asyhari Yunindar,dkk, *Studi Komparasi Metode Team Assisted Individualization (TAI),,*